



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)

KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

“Sebelum mengamalkan Menara Doa 24/7 ini, saya berdoa dalam doa pribadi mengikut waktu dan cara yang biasa saya gunakan. Saya percaya Tuhan mendengar setiap doa tanpa melihat waktu dan caranya. Namun, setelah saya mengamalkan Menara Doa 24/7, Menara Doa ini menjadikan saya lebih disiplin dan teratur dalam berdoa. Hadirat Tuhan menjadi kekuatan baru setiap harinya, dan hal itu bisa saya rasakan dalam Menara Doa ini.”

– Bpk Roymol Simon (GAI, Sei Menggaris)

“Puji Tuhan, saya sangat bersyukur dapat terlibat dalam menara doa ini karena selama mengikuti menara doa ini saya belajar soal mentaati waktu, dan dimana saya dapat berdoa buat sesama dan buat seluruh dunia dengan penuh sukacita. Seperti ayat dari Filipi 1:4 Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Kiranya kita dapat berdoa dengan sukacita dihadapan Tuhan.”

– Ibu Christy Dulay (GAI, Tarakan)

“Melalui Menara Doa 24/7 secara pribadi saya dibangun dan di kuatkan lewat renungan Firman Tuhan yang diberikan. Saya juga bersyukur, melalui Menara Doa 24/7 ini saya memiliki 1 jam khusus untuk bersekutu bersama dengan Tuhan dan ini baik bagi pertumbuhan rohani saya secara pribadi.”

– Sdri. Natasya (GAI, Nunukan)

“Puji Tuhan bisa diberikan kesempatan untuk bisa sehati dengan jemaat GAI KalTim-Tara untuk merenungkan Firman, menaikkan doa bersama bahkan menjadi kekuatan saat kita bersekutu bersama Tuhan dengan tidak putus-putusnya di setiap waktu. Saya dikuatkan dalam persekutuan ini, roh dibaharui setiap hari dan waktu persekutuan dapat mendisiplinkan diri saya.”

– Ibu Reny Yakob (GAI, Tarakan)

TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**
Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.
- **Pujian Penyembahan**
Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.
- **Pembacaan Alkitab**
Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)
Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)
Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijin Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.
- **Doa Bapa & Penutup**
Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.
- **Saat Teduh**
Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.

1 Agustus: Menghubungkan Kisah

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 1:1-2:5, Lukas 1:1-38, Ayub 1:1-12

Hubungan antar Perjanjian tidak terlalu terlihat, tetapi ketika kita membaca dengan sungguh-sungguh, Roh Tuhan akan memimpin dan menyatakannya. Demikian pula dengan hubungan antara Yesaya, Lukas, dan Ayub. Penulis dari setiap kitab ini memulainya dengan memperkenalkan seseorang kemudian membawa kita ke dalam cerita.

“Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub; orang itu saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. Ia mendapat tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan” (Ayub 1:1-2).

“Penglihatan yang telah dilihat Yesaya bin Amos tentang Yehuda dan Yerusalem dalam zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda. Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah, hai bumi, sebab TUHAN berfirman: "Aku membesarkan anak-anak dan mengasuhnya, tetapi mereka memberontak terhadap Aku” (Yes 1:1-2).

“Teofilus yang mulia, Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar” (Lukas 1:1-4).

Meskipun ketiganya disajikan dalam pola sederhana yang diulang, namun ada hubungan yang terkait erat didalamnya. Yesaya mengacu pada kisah Ayub: Manusia membutuhkan seorang pembela, seseorang yang benar karena semua manusia tidak layak (Ayub 9; bandingkan Yes 49:1-3, 52:13-53:12). Kita kemudian menemukan bahwa Lukas juga menggunakan kisah Yesaya. Lukas mengidentifikasi pembela ini sebagai penyelamat yang akan menderita demi umat Allah (Hamba yang Menderita Lukas 4:22-30, bandingkan Yes 52:14-15, 53:3).

Cerita dalam kitab ini dengan cepat membawa kita ke arah yang tidak pernah kita pikirkan. ketika kita mulai merasakan ketegangan dan disorientasi karakter, fokus kita beralih kepada karya sang juruselamat didalam dunia ini. Ditengah penderitaan yang tercatat dalam kitab ini, kita dapat melihat pekerjaan Allah yang hebat dan indah. Dunia diselamatkan melalui satu pribadi, Yesus Anak Allah. Ia rela menderita dan membayar lunas setiap dosa-dosa kita tanpa terkecuali. Tuhan telah menggenapi karya penyelamatan bagi manusia didunia ini.

Bagaimana kisah hidupmu sesuai dengan karya penyelamatan Tuhan?
Apakah peran kamu? Bagaimana kisahmu akan diceritakan?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Orang-Orang Yang Tidak Percaya

- Berdoa bagi mereka yang belum percaya supaya mereka tidak hidup menurut pengertian sendiri, menuruti keinginan-keinginan daging yang membinasakan tubuh mereka.
- Berdoa agar dengan belas kasihan Tuhan mereka menemukan anugerah keselamatan kekal, melihat jalan keselamatan yang hanya dengan percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan kebenaran.

2 Agustus: Pemeran Kecil

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 2:6-4:6, Lukas 1:39-66, Ayub 1:13-22

Seorang imam haruslah memiliki pengetahuan yang lebih baik. Ia menjadi teladan rohani bagi umat Allah untuk tidak selalu meragukan janji-janji Allah. Namun bagi Zakharia, ketaatan menjadi rumit. Ketika malaikat Gabriel memberitahukan bahwa dia akan memiliki seorang putra, dia menjawab dengan ragu: "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya" (Lukas 1:18). Kabar bahagia dan anugerah pemberian tak terduga ini seharusnya diresponi dengan sukacita dan penuh keyakinan.

Zakharia sangat berharap untuk bertemu Tuhan di bait suci, sementara Maria tidak menyangka akan bertemu dengan malaikat Gabriel. Namun dia dengan siap menanggapi pernyataan malaikat itu dengan kesetiaan yang berani dan rendah hati: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia" (Lukas 1:38). Kesetiaan Maria kepada Tuhan juga terjadi pada Ayub setelah dia mengalami kehilangan yang sangat berat: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!" (Ayub 1:21).

Sangat mudah menanggapi situasi seperti ini dengan keraguan ataupun percaya. Kita tidak berharap untuk mengalami peristiwa ajaib seperti ini ataupun mengalami kehilangan yang melemahkan semangat hidup kita. Oleh karena itu, kita merasa seperti pemain kecil dalam rencana Tuhan, seorang pemain kecil yang hanya membutuhkan sedikit keyakinan.

Terlepas dari apakah kita mengalami peristiwa yang menghancurkan hidup kita seperti itu ataupun tidak, ketahuilah kita telah mengalami tindakan Tuhan yang paling dramatis dan ajaib dalam sejarah ketika Yesus mati. Kita telah dikuburkan bersama-Nya dan akan dibangkitkan bersama-Nya (Roma 6:3-4). Oleh karena itu, kita seharusnya meletakkan pengharapan dan iman kita kepada Tuhan. Seperti Maria, kita seharusnya belajar berserah penuh kepada Allah dan seperti Ayub yang tetap memuji Allah di masa-masa kesukaran. Pada akhirnya, kita seharusnya senantiasa memuji Tuhan karena Ia telah menyatakan belas kasihan dan kasih-Nya kepada kita yang tidak layak menerimanya, sebagaimana yang Tuhan lakukan kepada Zakharia (Lukas 1:64).

Bagaimana kamu dapat dengan berani melangkah dalam iman?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ikatan-Ikatan Iblis

- Berdoa agar kuasa Tuhan dinyatakan dalam kehidupan orang-orang yang dibelenggu oleh iblis, sehingga mereka tidak dipermainkan dengan kesesatan dan tipu muslihat Iblis. Karena kuasa Tuhan lebih besar dari segala kuasa yang ada didunia ini.
- Berdoa Kiranya pembebasan yang dari Tuhan membuat mereka benar-benar pulih secara total dan kehidupan mereka dipenuhi dengan kasih, sukacita dan kedamaian Tuhan.

3 Agustus: Disiplin

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 5:1-6:13, Lukas 1:67-2:21, Ayub 2:1-10

Yesus tidak mati bagi kita agar kita dapat terus berbuat dosa. Dia mengorbankan diri-Nya agar kita dapat memiliki kehidupan tanpa dosa. Tuhan itu Maha Penyabar, tetapi kita tidak akan menguji kesabaran Tuhan sekiranya kita memahami arti disiplin yang sesungguhnya.

Dalam kitab Yesaya, Tuhan mendeskripsikan umat-Nya sebagai kebun anggur: “Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis, dan melanda temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak; Aku akan membuatnya ditumbuhi semak-semak, tidak dirantingi dan tidak disiangi.... Sebab kebun anggur TUHAN semesta alam ialah kaum Israel, dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya; dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya kebenaran tetapi hanya ada keonaran” (Yes 5:5-7).

Kebun anggur dalam bagian ini akhirnya dipulihkan melalui Kristus, yang menciptakan pohon anggur baru dan ranting-ranting baru (Yohanes 15:1-17). Yesus datang ke dunia agar kita dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini merupakan salah satu dari banyak hal yang membuat kelahiran-Nya begitu mulia (Lukas 2:14 bandingkan Yes 6:3). Tidak ada seorang manusia pun yang tidak berdosa kecuali Yesus sendiri dan orang Kristen seharusnya hidup bebas dari ikatan dosa (Rm 6:1-14). Jadi, menjalani kehidupan tanpa dosa bukanlah hal yang mustahil: “Segala sesuatu mungkin bagi Allah” (Flp 4:13).

Disiplin adalah salah satu cara Tuhan mengajar kita agar hidup menjadi serupa dengan-Nya, seperti yang Allah kehendaki (Kejadian 1:26). Tuhan menghajar orang percaya karena Dia sangat peduli pada umat-Nya. Allah menawarkan kasih dan kebaikan-Nya bahkan ketika kita berbuat dosa. Sekiranya dosa tidak memiliki akibat, kita akan menjalani kehidupan yang kita inginkan, bukan kehidupan yang seharusnya kita jalani. Dan jika kita tidak menjalani kehidupan yang seharusnya kita jalani, kita kehilangan berkat Tuhan dan kehilangan tujuan Allah, sehingga kita kehilangan arah. Ketika kita mengakui dosa kita (tanpa pertobatan), kita membuat orang lain enggan untuk hidup dalam keserupaan dengan Allah.

Tuhan telah memanggil kita untuk tidak lagi hidup dalam dosa. Kita harus bertobat setiap hari dan bergerak mendekat kepada tujuan hidup itu. Saat kita mengejar tujuan itu, kita memiliki banyak peluang untuk hidup bagi Allah sehingga orang lain dapat mengenal dan mencari Allah juga. Selain itu, kita harus tetap mau diajar oleh Allah agar kita dibentuk menjadi semakin serupa dengan-Nya.

Bagaimana Tuhan menghajar/mendisiplinkan kamu saat ini?
Apakah yang dapat kamu pelajari dari hal tersebut?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Sikap Yang Memberontak Kepada Tuhan

- Berdoa supaya Tuhan melepaskan pengampunan kepada mereka karena sikap ini adalah sebuah kejahatan di mata Tuhan. Kuasa Tuhan mampu memulihkan segala sesuatu.
- Berdoa kiranya mereka diberikan hati yang penuh penyesalan, hati yang sungguh sadar atas apa yang mereka telah lakukan dan Tuhan memulihkan mereka, yang dulunya memberontak menjadi penyembah Tuhan.

4 Agustus: Dalam Kesedihan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 7:1-8:22, Lukas 2:22-52, Ayub 2:11-13

Sulit untuk memahami bagaimana memberikan respon yang tepat kepada orang yang sedang berdukacita. Mereka yang cukup berani untuk berbicara seringkali berusaha memberikan pendapat tentang dukacita itu dengan ajaran agama yang tidak tepat waktu. Mereka yang merasa tidak mampu atau canggung untuk menjangkau orang yang berdukacita terkadang menghindarinya sama sekali.

Teman-teman Ayub terkenal karena salah mengartikan penderitaan Ayub. Akan tetapi ada kalanya mereka menanggapi penderitaan Ayub dengan hikmat. Ketika Elifas, Bildad, dan Zofar pertama kali mendengar tentang tragedi itu, mereka segera datang untuk menghibur Ayub: “Ketika mereka memandang dari jauh, mereka tidak mengenalnya lagi. Lalu menangislah mereka dengan suara nyaring. Mereka mengoyak jubahnya, dan menaburkan debu di kepala terhadap langit. Lalu mereka duduk bersama-sama dia di tanah selama tujuh hari tujuh malam. Seorang pun tidak mengucapkan sepatah kata kepadanya, karena mereka melihat, bahwa sangat berat penderitaannya” (Ayub 2:12-13).

Seringkali kita mencoba mengurangi kesedihan dengan upaya yang tampaknya membantu dan mengisi keheningan yang canggung dengan mengatakan "Tuhan yang pegang kendali." Teman-teman Ayub menyadari bahwa upaya tersebut, bahkan kebenaran yang diucapkan hanya akan mengganggu dan menambah duka yang dialaminya. Sebaliknya, mereka berbagi kesedihannya, menawarkan kehadiran mereka, dan tidak berbicara sepatah kata pun.

Namun teman-teman Ayub tidak berdiam terlalu lama. Ketika mereka mulai berbicara, Ayub berharap mereka akan diam: “Sekiranya kamu menutup mulut, itu akan dianggap kebijaksanaan dari padamu” (Ayub 13:5). Tanggapan kita terhadap orang yang berdukacita harus kita pertimbangkan dan berdoalah bagi mereka. Upaya untuk menjelaskan keadaan yang kita tidak sepenuhnya pahami justru akan lebih menambah rasa sakit. Walau bagaimanapun, berbagi penderitaan dan empati dengan seseorang yang mengetahui kebenaran dapat memberikan kenyamanan untuk berjuang menerima kenyataan baru.

Bagaimana kamu menunjukkan empati dan bukan memberikan penjelasan atas penderitaan yang dialami oleh orang lain?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hubungan Terlarang/Sejenis

- Berdoa secara manusia perkara ini sulit karena pemikiran mereka sudah salah dengan penyebab-penyebab tertentu tetapi kita percaya bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil sanggup memulihkan mereka.
- Berdoa agar Tuhan menjamah hati mereka, mengubahkan pemikiran mereka, dan diberikan hati yang baru kepada mereka sehingga menjalin hubungan yang baik kepada lawan jenis sesuai dengan kehendak Tuhan.

5 Agustus: Pola dan Nubuat

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 9:1-10:19, Lukas 3:1-38; Ayub 3:1-16

Lukas melihat kehidupan Yesus melalui kacamata Yesaya. Bagi Lukas, kehidupan Yesus adalah nubuatan Yesaya yang dibuat nyata dan lengkap. Yesus adalah Mesias, nabi, dan penyelamat yang dinanti-nantikan. Bahkan peran Yohanes Pembaptis dalam kehidupan Yesus didasarkan pada nubuatan Yesaya. Lukas mengulangi metafora “padang belantara” dari Yesaya yang digunakan oleh para nabi untuk menggambarkan waktu bangsa Israel akan keluar dari penewanan mereka di Babel.

Metafora padang gurun tidak berasal dari Yesaya. Dia menggunakannya untuk menunjukkan, untuk kedua kalinya umat Tuhan memasuki tanah perjanjian. Lukas mengutip ayat Yesaya dengan menyebut Yohanes Pembaptis sebagai “suara yang berseru-seru dipadang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan. (Lukas 3:4-6, dikutip dari Yes 40:3-5). Bagi Lukas, meratakan jalan yang kasar merupakan perubahan rohani, serta melihat keselamatan dari Tuhan bukan hanya untuk orang Yahudi sahaja tetapi untuk semua orang, termasuk Lukas sendiri.

Lukas mengenali Yesus sebagai anak yang dinubuatkan dalam Yesaya (Lukas 1:26-28): “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini” (Yes 9:5-6).

Lukas mahir dalam hal menghubungkan Perjanjian lama dan baru. Dia memberi tahu kita bahwa dia mengutip ayat Yesaya, dan dia menggambarkan bahwa Tuhan bekerja dalam setiap kejadian dimasa sekarang sebagaimana terjadi di masa lalu. Kejadian-kejadian tersebut menjadi dasar nubuatan tentang cara Tuhan menyatakan kepada kita apa yang telah di lakukan-Nya dan apa yang akan Dia lakukan di masa yang akan datang.

Meskipun cara Tuhan bekerja terlalu ajaib untuk kita pahami, Dia mengizinkan kita untuk melihat pola dalam pekerjaan-Nya; kita hanya perlu mencarinya dan percaya. Jika kita fokus pada pekerjaan Tuhan dan menyelaraskan perspektif kita pada Allah maka kejadian hidup kita akan berubah. Sekilas kita melihat bahwa Tuhan tidak hanya bekerja dalam masalah hari ini, tetapi Dia juga menggunakannya untuk mempersiapkan dan memberitahukan kejadian yang akan datang. Pola sama pentingnya dengan kejadian, karena Tuhan menggunakan keduanya untuk menyatakan diri-Nya kepada kita.

Pola apa yang kamu lihat dalam kehidupanmu?

Menurut kamu, bagaimana Tuhan bekerja dan akan terus bekerja melalui kehidupanmu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hati Yang Tidak Jujur

- Berdoa agar Tuhan memulihkan mereka yang melakukan pungutan liar, mereka diberikan kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan menipu dan merugikan banyak orang.
- Berdoa supaya Tuhan membangkitkan orang-orang dapat memantau dan berantas pungutan liar ini sehingga tidak berkembang kemana-mana.

6 Agustus: Merasa Berhak

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 10:20-12:6, Lukas 4:1-44, Ayub 3:17-26

Semakin anda mengenal seseorang, semakin anda tidak menyukainya, begitu kata pepatah. Tapi kutipan dari fabel Aesop "The Fox and the Lion" tidak dimaksudkan agar kita mengabaikan orang yang dekat dengan kita. Namun rubah gagal mengenali singa sang raja semua binatang karena dia tidak tahu tempatnya. Persepsi dirinya membahayakannya.

Hal yang sama terjadi pada orang Nazaret yang kerap berubah-ubah mendengar Yesus menafsirkan Kitab Suci. Ketika Yesus berkhotbah di rumah ibadat di kampung halaman-Nya, orang Nazaret pada awalnya menerima-Nya. Tetapi ketika Dia menafsirkan kata-kata nabi Yesaya dengan cara yang tidak mereka sukai, dimana Dia mengakui diri-Nya sebagai Pribadi yang diutus "untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta" (Lukas 4:19, lihat Yes 61:1). Mereka meremehkan Yesus dengan berkata: "Bukankah Ia ini anak Yusuf?" (Lukas 4:22).

Orang Nazaret tidak siap mengakui kebutuhan mereka (Lukas 4:23). Mereka tidak menyadari bahwa mereka buta dan belum bertobat. Mereka berharap Yesus melakukan mukjizat bagi mereka, mengingat Dia adalah orang setempat. Akan tetapi Yesus tidak menunjukkan kepada mereka bukti fisik dari kebenaran rohani yang tidak ingin mereka pahami. Sebaliknya, Dia mengingatkan mereka bahwa nabi Elia diutus kepada seorang wanita Sidon dan Elisa ke seorang Siria. Tuhan memilih untuk menunjukkan belas kasihan dan penyembuhan kepada mereka yang tidak mengenal Dia, karena mereka mau percaya dan bersedia untuk merendahkan diri dengan segenap hati.

Tanggapan orang Nazaret terhadap Yesus mengungkapkan kebenaran rohani yang mungkin dengan mudah kita abaikan. Ketika berbicara tentang kehidupan Kristen, kita tergoda untuk merasa bahwa kita memiliki status. Ketika kita merasa nyaman, ketika kita tahu apa yang diharapkan dari khotbah dan telah menghafal bagian-bagian yang bersangkutan, muncullah rasa berhak yang berbahaya. Hal ini menghasilkan rasa acuh yang perlu dicabut. Ketika kita tidak melihat keadaan kita yang sesungguhnya dimana kita perlu dibebaskan, kita lupa bahwa kita perlu merendahkan diri di hadapan Anak Domba Allah.

Apakah kamu merasa memiliki hak?

Apa yang kamu perlukan untuk merendahkan diri di hadapan Yesus?

BAHAN DOA

Pemulihan atas hubungan suami & istri

- Berdoa bagi setiap rumah tangga khususnya orang-orang percaya agar dapat menjalankan fungsi semestinya di dalam keluarga masing-masing, Tuhan memulihkan hubungan suami dan Istri yang mungkin saat ini sedang mengalami perselisihan, pertengkaran, perpecahan dan lain sebagainya.
- Berdoa agar suami dan istri terus memelihara kasih Allah di dalam bahtera rumah tangga mereka sampai kepada maut memisahkan, serta dikaruniakan tanggung jawab sebagai suami yang memimpin keluarga untuk mengasihi Tuhan dan istri sebagai penolong saling dukung satu sama lainnya.

7 Agustus: Menaikkan Panji

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 13:1-14:23, Lukas 5:1-39, Ayub 4:1-11

Alkitab mencatat seruan pertempuran yang hebat “Naikkanlah panji-panji di atas gunung yang gundul, berserulah terhadap mereka dengan suara nyaring; lambaikanlah tangan....Suara kegaduhan dari kerajaan-kerajaan, dari bangsa-bangsa yang berkumpul! TUHAN semesta alam sedang memeriksa pasukan perang” (Yes 13:2-4). Melalui hal ini, Tuhan menyatakan perang terhadap Babel karena perbuatan brutal dan jahat mereka terhadap umat-Nya. Namun Dia menyerukan “sebuah panji” untuk dinaikkan agar orang Babel dapat bertobat dari kejahatan besar mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk berserah kepada Tuhan sebelum terlambat dan kita juga harus melakukan hal yang sama.

Kita cenderung melihat diri kita sendiri sebagai orang yang kurang berdosa dibandingkan dengan orang-orang berdosa yang terkenal di masa lalu, dan dengan caratertentu kita membawa nuansa Babel dalam diri kita sendiri. Sama seperti yang dilakukan orang Babel, kita lebih menyembah kepada berhala daripada mengasihi Tuhan segenap hati. Demikian pula, kita menyerang sesamadaripada mengasihi mereka sebagaimana Tuhan telah mengasihi kita. Jika kita menyelidiki hati kita, kita akan mendapati potret diri kita berdosa seperti orang berdosa dimasa lalu. Kita semua telah berdosa dan kita membutuhkan seorang Juruselamat (Roma 3:21-26).

Sebagian besar dari kita mengetahui hal yang kita puja seperti uang, kekuasaan, atau ketenaran namun sedikit dari kita yang menyadari betapa dalamnya pengkhianatan kita. Ketika Yesaya menggambarkan orang berdosa yaitu Babel, dia tidak toleran atau simpatik (Yes 13:19). Sebaliknya, ia memberi peringatan keras bahwa hari kedatangan TUHAN, hari pemusnahan sudah dekat (Yes 13:6). Tidak ada bedanya dengan kita hari ini. Ketika penulis menggambarkan dosa, mereka menuliskan dosa menghambat pekerjaan Tuhan di dalam kita (2 Pet 1:8-15). Hal yang samadiungkapkan Yesaya, bahwa sekaranglah waktunya untuk bertobat dan melakukan kehendak Tuhan (2 Pet 3).

Tuhan telah memanggil kita untuk mengikuti-Nya dalam pertempuran melawan kejahatan dengan menjalani kehidupan yang dipenuhi Roh sesuai dengan kehendak-Nya, serta hidup untuk mengasihi sesama, meskipun terkadang sulit (Ef 4:1-6; 6:11-20). Kita harus segera menjawab panggilan Tuhan atas kita. Jangan menyia-nyiakan waktu!

Bagaimana kamu menyatakan perbuatan kasih hari ini sebagai tanda Allah menentang kejahatan?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ketidakadilan

- Berdoa agar terjadi keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa melihat suku, ras, dan budaya baik mereka yang ada dipelosok maupun yang ada di kota, terjadi pemerataan bagian semua golongan, bantuan yang disalurkan dapat dibagikan dengan baik kepada mereka yang tepat.
- Berdoa atas Pemerintahan Indonesia, Bapak Presiden Jokowi dan wakilnya serta seluruh aparat yang berkerja di pemerintahan Indonesia agar Tuhan memberikan hikmat kepada mereka dalam menjalankan dan tanggung jawab, dengan keadilan, kejujuran, sesuai dengan bidang mereka masing-masing, semua kepentingan-kepentingan yang mendatangkan keuntungan pada diri sendiri dan merugikan banyak orang ditolak di dalam nama Yesus. Dan biarlah keadilan yang terjadi di Indonesia.

8 Agustus: Distorsi

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 14:24-16:14, Lukas 6:1-49, Ayub 4:12-21

Sekiranya kita menghadiri gereja, persekutuan ibadah, membaca Alkitab dan berdoa sebagai kegiatan yang kita lakukan karena kewajiban, maka kita memiliki masalah yang sangat besar yang mungkin tidak kita sadari. Jika hati kita tidak terikat pada Kristus, maka tindakan keagamaan dan ketaatan kita lesu dan hanya berfungsi sebagai selimut keamanan, sesuatu yang membuat kita merasa aman dan nyaman.

Orang-orang Farisi menghadapi dilema ini, dan mereka melakukan kesalahan ini lebih jauh. Mereka menggunakan hari Sabat yang seharusnya menjadi hari untuk datang kepada Tuhan, sebagai hari yang menjadi beban yang berat. Jadi ketika Yesus berbuat baik pada hari Sabat, tidak mengherankan jika mereka mengambil kesempatan untuk menjebak-Nya.

Yesus menanggapi tuduhan orang Farisi dengan mengatakan kepada mereka bahwa Dia adalah “Tuhan atas hari Sabat” (Lukas 6:5). Dia juga memberitahukan mereka tujuan sebenarnya hari Sabat sekaligus mengungkapkan isi hati mereka: “Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Aku bertanya kepada kamu: “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?” (Lukas 6:9).

Terjebak dalam ritual keagamaan, orang-orang Farisi salah memahami inti dari perintah-perintah Allah. Tidak hanya itu, mereka juga menggunakan hari Sabat untuk menyakiti- kebalikan dari tindakan Yesus yang melayani.

Pada akhirnya, tindakan orang-orang Farisi tampak suci dan benar, tetapi di baliknya mereka tidak bernyawa. Mereka seperti air suam-suam kuku yang dijelaskan dalam Wahyu, di mana Yesus merasa sangat jijik, “Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku” (Wahyu 3:16).

Ketika hati kita tidak sesuai dengan apa yang kita lakukan, maka kita tidak dapat menyenangkan hati Tuhan. Jika demikian, kita perlukan Firman Tuhan. Mintalah hikmat dan Roh Tuhan agar kita dapat menyelidiki hati kita. Tiada yang dapat membuat kita benar di hadapan Tuhan selain kita tahu alasan kita berdosa di hadapan-Nya, dan di mana sebenarnya kita meletakkan pengharapan kita. Tindakan kita perlu dimaknai dengan keinginan untuk mengikuti Tuhan.

Apakah motif di balik setiap tindakan kamu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Virus

- Berdoa untuk pemulihan bagi bangsa Indonesia khususnya virus corona 19 yang semakin hari semakin bertambah. Kiranya hikmat Allah menyertai Pemerintahan kita Indonesia dalam mengambil keputusan-keputusan yang baik terkait virus ini.
- Berdoa bagi tim medis yang sudah berusaha sekuat tenaga dalam menjalankan tanggung jawab mereka agar mereka diberikan hikmat, kesehatan, kekuatan, ketabahan serta semangat.
- Berdoa bagi mereka yang terkonfirmasi covid 19 agar Tuhan menguatkan, menyertai mereka dalam masa-masa pemulihan, dan mengikuti arahan dari dokter sehingga terjadi pemulihan bagi mereka.

9 Agustus: Tuhan Yang Berkuasa

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 17:1-19:25, Lukas 7:1-35, Ayub 5:1-7

Dalam perjanjian lama, TUHAN berulang kali menyatakan diri-Nya dengan menggunakan gambaran yang dikenal pada masa itu. TUHAN bahkan menggunakan gambaran yang diasosiasikan dengan dewa-dewa lain untuk menekankan bahwa Dia bukanlah dewa-dewa bangsa lain, dan Dia TUHAN yang memiliki otoritas atas bumi.

Pertukaran puitis ini disajikan sebagai dialog antarbudaya antara orang Israel dan bangsa tetangga mereka. Contoh klasiknya adalah gambar pengendara di atas awan: “Lihat, TUHAN mendarai awan yang cepat dan datang ke Mesir, maka berhala-berhala Mesir gemetar di hadapan-Nya, dan hati orang Mesir, merana hancur dalam diri mereka” (Yes 19:1).

Di sini, sang nabi meminjam metafora/kiasan yang biasanya dikaitkan dengan dewa Baal (dari sastra Ugarit) untuk menunjukkan keunggulan Tuhan atas Baal: Tuhan tiba di Mesir dalam kemuliaan yang lebih besar daripada dewa yang ditakuti oleh Kanaan Mesir (dan Israel). Oleh karena Mesir telah menindas umat Tuhan, maka Tuhan menahan hujan – hal yang dipercayai orang Mesir hanya dapat dilakukan oleh Baal, dewa hujan (lihat Yes 19:5-8)

Penulis melanjutkan: “Aku akan menggerakkan orang Mesir melawan orang Mesir, supaya mereka berperang, setiap orang melawan saudaranya, dan setiap orang melawan temannya, kota melawan kota, kerajaan melawan kerajaan; semangat orang Mesir menjadi hilang, dan rancangannya akan Kukacaukan; maka mereka akan meminta petunjuk kepada berhala-berhala dan kepada tukang-tukang jampi, kepada arwah dan kepada roh-roh peramal” (Yesaya 19:2-3).

Ancaman peperangan dalam perikop ini mungkin menakutkan, tetapi orang percaya dapat menemukan harapan di dalamnya. Kita beroleh ketenangan karena Tuhan membela umat-Nya. Kita bersukacita karena mengetahui bahwa Tuhan mengasihi umat-Nya dan Ia menyatakan diri-Nya melalui cara yang dapat manusia pahami, menggunakan kiasan untuk menunjukkan kuasa dan kemuliaan-Nya. Dalam segala hal, Dia adalah Allah yang adil.

Dalam situasi saat ini, dalam hal apa kamu mencari keadilan?
Kiasan apa yang Tuhan gunakan untuk menjawab doa-doa kamu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hati Yang Terluka

- Berdoa bagi hati yang terluka saat ini, dengan berbagai hal yang membuat mereka terluka, kepahitan sehingga kasih Allah mulai berkurang dalam diri mereka, berdoa agar luka yang mereka alami itu tidak menguasai mereka sehingga mereka mengambil keputusan-keputusan diluar kehendak Allah.
- Berdoa agar dengan kasih-Nya Allah memulihkan semua luka-luka yang ada dalam hidup mereka, damai sejahtera Allah melampaui mereka, dan mereka hidup didalam kasih sembuh dari luka dan dapat mengampuni mereka yang sudah melukainya.

10 Agustus: Kasih, Pujian, Pengampunan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 20:1-22:25, Lukas 7:36-8:15, Ayub 5:8-16

Pujian kita kepada Tuhan seringkali berhubungan langsung dengan menerima dan mengakui ketidakberdayaan kita. Kapasitas kita untuk mengasihi Dia terkait dengan kesadaran seberapa besar Dia telah mengampuni kita.

Wanita dalam Lukas 7 yang mengurapi kaki Yesus digambarkan dengan satu kalimat: Dia adalah orang berdosa. Kita tidak diberikan penjelasan yang rinci, tetapi kita tahu dia terkenal sebagai seorang berdosa dan dia dikucilkan oleh masyarakat karena dosanya. Identitas dirinya diketahui oleh orang ramai dan dia tak dapat menyembunyikannya. Perempuan ini tahu bahwa ia memerlukan pengampunan dari satu-satunya pribadi yang dapat memberikannya. Kebutuhannya membuatnya berani: Dia datang ke rumah orang Farisi itu untuk membasuh dan mengurapi kaki Yesus.

Apa yang dilakukan perempuan itu menjadi tontonan. Orang Farisi yang mengundang Yesus dengan cepat mengutuk tindakan perempuan itu dan mempertanyakan keputusan Yesus untuk menunjukkan belas kasihannya. Tetapi Yesus membalikkan keadaan padanya. Perempuan itu menyadari kehancurannya dan lebih bersyukur atas pengampunan yang diterimanya, sementara orang banyak yang ada disitu membangun sandiwara kekudusan.

Yesus berkata kepada Simon, “Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih” (Lukas 7:47).

Kita memberikan pujian bagi Yesus melalui perkataan dan pengakuan kita tentang dosa dan pengampunan. Ini adalah bentuk cerminan dari keadaan hati kita, karena seringkali kita cenderung sombong sehingga lebih mudah bagi kita untuk membela dosa kita daripada mengakuinya. Lebih mudah untuk terlibat dalam kegiatan rohani daripada menguraikan dosa kita. Kita tidak akan pernah dapat menghormati Tuhan, kecuali kita melepaskan sandiwara itu dan mengakui keadaan hati kita yang sebenarnya.

Apakah kamu “kurang mengasihi”?

Apa yang menghalang kamu untuk memberikan pujian bagi Tuhan?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Kutuk Kemiskinan

- Pengampunan Tuhan atas semua dosa yang mengakibatkan kutuk kemiskinan dalam kehidupan bangsa dan negara. Setiap orang akan bertobat dan mencari Tuhan dengan bersungguh-sungguh.
- Berdoa supaya setiap orang akan melakukan pekerjaan dan usaha yang mampu dikerjakan untuk mendatangkan penghasilan dalam kehidupan pribadi dan keluarga yang dapat juga menjadi berkat bagi orang lain.
- Berdoa supaya semua kemalasan dalam kehidupan pribadi dapat diatasi sehingga bisa melakukan hal-hal yang bisa memajukan diri dan akan memuliakan nama Tuhan.

11 Agustus: Menyatakan Terang

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 23:1-24:23, Lukas 8:16-56, Ayub 5:17-27

Banyak dari kita menunggu momen yang tepat untuk memberitahu orang lain tentang karya Kristus di dalam kita. Namun setiap momen adalah saat yang tepat untuk berbicara tentang Kristus. Setiap momen adalah waktu yang tepat untuk mengungkapkan sepenuhnya apa yang Kristus lakukan di dalam kita dan melalui kita.

Yesus menegaskan kedekatan ini ketika Ia berkata, “Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya” (Lukas 8:16).

Hal ini menjadi lebih besar setelah kita melihat apa yang terjadi selanjutnya. Setelah Yesus menyembuhkan seorang yang kerasukan setan, Dia berkata kepadanya, “Pulanglah ke rumahmu dan ceritakanlah segala sesuatu yang telah diperbuat Allah atasmu” (Lukas 8:39). Pria itu tidak menunggu waktu yang lebih baik. Sebaliknya, “Orang itu pun pergi mengelilingi seluruh kota dan memberitahukan segala apa yang telah diperbuat Yesus atas dirinya” (Lukas 8:39).

Kita mungkin menganggap perjumpaan kita dengan Kristus kurang penting dibandingkan dengan orang yang disembuhkan dari kerasukan setan. Ketahuilah kita juga telah dibebaskan dari kegelapan dan dibawa masuk ke dalam terang. Seperti orang yang kerasukan setan, kita juga telah diselamatkan oleh pekerjaan Kristus. Oleh sebab itu, marilah dengan berani menyatakan himne “Amazing Grace” dengan mengakui “Dulu saya buta, tetapi sekarang saya melihat.”

Dalam kesibukan dan fokus kita pada pekerjaan dan kekhawatiran setiap hari, mudah sekali untuk menyelipkan terang Kristus di bawah tempat tidur di mana tidak seorang pun dapat melihatnya, dan kita tidak dapat melihat diri kita sendiri dalam terangnya. Apakah kita selalu berbicara tentang Kristus dan pekerjaan-Nya yang besar yang telah dikerjakan-Nya dalam hidup kita? Jika tidak, mungkin kita harus memikirkan kembali pendekatan kita. Jika hidup ini kelak adalah sebuah pengenalan menuju kehidupan kekal, bukankah seharusnya menjadi terang adalah tujuan utama kita, baik lewat perkataan maupun tindakan kita? Mengapa kita tidak melakukannya sehingga dapat dilihat oleh semua orang?

Bagaimana kamu dapat menjadi anak terang dimasa sekarang?
Topik pembicaraan apakah yang perlu kamu ganti?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Kutuk Nenek Moyang

- Pengampunan Tuhan atas kutuk nenek moyang yang telah diturunkan dari generasi yang berada di atas kita. Semua kutuk nenek moyang dipatahkan di dalam nama Yesus Kristus.
- Mohon belas kasihan Tuhan akan memulihkan setiap orang dari kutuk nenek moyang dan memberkati kehidupan generasi kita dan generasi-generasi seterusnya dalam garis keturunan kita sehingga bisa menjadi berkat.
- Berdoa supaya kelakuan dan dosa-dosa nenek moyang kita tidak dilakukan lagi oleh generasi kita dan generasi seterusnya sehingga mulai dari generasi kita akan mendapat pemulihan dari Tuhan.

12 Agustus: Anugerah Terbaik

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 25:1-26:21, Lukas 9:1-27, Ayub 6:1-13

Sangat mudah untuk mengabdikan diri pada seorang pemimpin atau visioner ketika ia tidak menuntut banyak hal. Dalam mengikut Yesus, para murid tidak memiliki pilihan itu. Mereka dipanggil untuk mengikuti Yesus dalam keadaan sulit hingga keadaan yang mengharuskan mereka mempertaruhkan nyawa.

Setelah Yesus memberi tahu murid-murid-Nya tentang kematian dan kebangkitan-Nya yang akan datang, Dia mendefinisikan arti sebenarnya dari pemuridan. Perkataan-Nya membutuhkan respon yang cepat dan kesetiaan yang kuat. "Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku" (Lukas 9:23).

Setiap hari para murid perlu berserah kepada-Nya, percaya akan kerajaan Allah dan sewaktu-waktu mereka bisa saja menghadapi kematian. Kita suka mengutip ayat ini, tetapi kita mungkin saja berpikir bahwa hal ini tidakakanterjadi dimasa sekarang, karena kita tidak mengalami situasi yang sama dengan para murid Yesus, serta kita tidak menanggapi panggilan Tuhan dengan serius.

Kesetiaan seharusnya tidak ditentukan oleh keadaan. Yesus telah "menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga" (Lukas 9:22) untuk mendamaikan kita dengan Allah. Pengorbanannya sangat berharga, sebuah anugerah terbesar yang diberikan kepada kita.

Yesus berkorban menyerahkan segala yang ada pada diri-Nya untuk kita. Kita harus menyelidiki motif kita, pengharapan dan perbuatan kita setiap hari karena pengorban-Nya yang tak ternilai harganya. Yesus melanjutkan dengan mengatakan, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?(Lukas 9:25). Injil mengubah segalanya dan berbicara dalam setiap aspek kehidupan kita. Kita perlu menyangkal kepentingan kita sendiri, memikul salib kita setiap hari dan setia mengikut Tuhan.

Bagaimana kamu memikul salibmu setiap hari?

Di bagian manakah kamu membutuhkan penyerahan diri kepada Tuhan?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Tembok Yang Dibangun Untuk Memisahkan Kita Dari Kasih Allah

- Berdoa supaya semua tembok yang dibangun untuk memisahkan kita dari kasih Allah dihancurkan di dalam nama Yesus Kristus sehingga tidak ada lagi tembok yang akan menghalangi kita dari kasih Tuhan.
- Segala tembok kesombongan diri sendiri dan keangkuhan hidup dihancurkan dan kasih akan Allah semakin melimpah-limpah dalam hidup kita dan Roh Kudus akan memimpin setiap orang untuk selalu mencari Tuhan dan mendekatkan diri kepada-Nya.

13 Agustus: Dihantui oleh Lewiatan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 27:1-28:29, Lukas 9:28-62, Ayub 6:14-30

Indiana Jones tidak takut pada apapun, sampai seekor ular muncul dalam adegannya. Kemudian kami mendengarnya bergumam, "Aku benci ular" dan "Ular, kenapa harus ular?" Semua orang memiliki ketakutan terhadap sesuatu. Bahkan mungkin sekarang ketakutan terbesarmu tergiang-ngiang di benakmu. Bisa saja itu sesuatu yang sama sekali tidak masuk akal, kebingungan, laba-laba, atau boneka.

Indy samaseperti kita, orang-orang dizaman dulu juga memiliki ketakutan: Mereka membenci ular. Dalam literatur kuno, ular Lewiatan adalah simbol kekacauan, monster besar yang harus ditaklukkan. Ketika seorang dewa menaklukkan Lewiatan dalam cerita-cerita kuno, itu menunjukkan keunggulannya.

Yesaya menggunakan metafora yang sama untuk menyatakan bahwa Tuhan dapat menghancurkan semua ketakutan: "Pada waktu itu TUHAN akan melaksanakan hukuman dengan pedang-Nya yang keras, besar dan kuat atas Lewiatan, ular yang meluncur, atas Lewiatan, ular yang melingkar, dan Ia akan membunuh ular naga yang di laut" (Yes 27:1). Tuhan juga menyebutkan Lewiatan ketika Dia menanggapi Ayub yang menderita karena telah kehilangan segala miliknya: "Dapatkah engkau menarik buaya dengan kail, atau mengimpit lidahnya dengan tali (Ayub 40:20).

Ketika kita berjuang, fokus kita muda terarah pada Lewiatan dalam hidup kita. Akan tetapi Tuhan ingin kita fokus pada keagungan-Nya. Tuhan sanggup menyediakan semua kebutuhan kita. Tuhan mendatangkan kebaikan dalam situasi yang sulit Yes 27:6). Mungkin inilah sebabnya Yesus mengizinkan Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk melihat Dia dalam kemuliaan-Nya (Lukas 9:28-35). Dia tahu bahwa mereka perlu memahami bahwa kemuliaan-Nya lebih kuat dari hal yang mereka takuti. Oleh karena itu, Yesus berulang kali menaklukkan kuasa kegelapan di depan para pengikut-Nya (Lukas 9:37-43). Tuhan menunjukkan kepada mereka bahwa Dia dapat menaklukkan apapun.

Ketika Tuhan atas alam semesta yang meremukkan kepala Lewiatan ada dipihak kita, maka kita tidak perlu takut. Semua kuasa kegelapangemeter, karena Dia Tuhan menciptakan kebun anggur yang besar bagi kita dari kekacauan (Yesaya 27:2). Andai saja Indy tahu.

Kebaikan apa yang Tuhan perbuat melalui rasa takut dalam hidupmu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Kasih Yang Pura-Pura

- Berdoa memohon pengampunan Tuhan atas kasih yang pura-pura terhadap satu sama lain yang mengakibatkan perpecahan di antara satu sama lain.
- Berdoa supaya kasih Tuhan memenuhi hati setiap kita supaya dapat mengasihi satu sama lain dengan kasih yang dari Tuhan.
- Berdoa segala kemunafikan dikalahkan di dalam nama Yesus Kristus dan setiap orang bangkit untuk saling mengasihi satu sama lain.

14 Agustus: Menjadi Sibuk

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 29:1-30:17, Lukas 10:1-42, Ayub 7:1-10

Terkadang sulit untuk berurusan dengan ketenangan. Bagi kebanyakan orang, kekacauan, deadline, mengatur banyak jadwal, dan menjadi "sangat sibuk" adalah sebuah jalan hidup. Sekiranya kita jujur dengan diri sendiri, kita menyukainya. Kesibukan menyiratkan bahwa kita istimewa dan dihargai, serta pekerjaan yang kita lakukan itu perlu. Kita sangat menginginkan penghargaan.

Ketika orang lain gagal mengenali pekerjaan Marta, sementara Maria tidak membantunya, Marta mengeluh kepada Yesus. Yesus menjawab dengan menegurnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya” (Lukas 10:41-42).

Apakah "bagian yang lebih baik" itu? Maria “duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya” (Lukas 10:39). Yesus memuji keinginannya untuk mendengarkan dan belajar. Maria terpicat oleh “satu hal” yang akan mengubah dunia: Yesus dan kerajaan-Nya. Yesus mengatakan kepada Marta bahwa dia juga harus duduk mendengarkan – memiliki kerinduan untuk belajar dan tidak kuatir dengan kesibukannya. Yesus memintanya untuk mengubah perspektifnya.

Memilih “bagian yang lebih baik” bukan berarti kita membatalkan semua agenda kegiatan kita. Marta memang melayani kebutuhan orang lain, namun jangan biarkan kegiatan kita membentuk identitas kita. Ada “satu hal” yang seharusnya membentuk identitas kita, satu-satunya hal yang kita butuhkan, yaitu Yesus. Maka dari itu, keinginan untuk mengenal Dia dan melayani Dialah yang seharusnya membentuk hidup kita.

Hal apakah yang membuat kamu sibuk?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ketidakepekaan Akan Suara Tuhan

- Berdoa memohon pengampunan Tuhan atas ketidakepekaan akan suara Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melewatkan banyak hal yang Tuhan ingin kita lakukan dalam hidup ini.
- Berdoa supaya hidup yang peka akan suara Tuhan ada pada kita dengan setia untuk mendengarkan firman Tuhan, berdoa dan mencari wajah Tuhan setiap hari.
- Segala kesibukan dan sikap acuh tidak acuh terhadap suara Tuhan ditolak dalam nama Yesus. Hidup yang disiplin selalu diterapkan dalam hidup pribadi masing-masing dengan pertolongan Tuhan.

15 Agustus: Perencanaan yang Mematikan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 30:18-32:20, Lukas 11:1-36, Ayub 7:11-21

Saya seorang perencana. Saya suka jadwal. Masalahnya adalah saya terkadang membuat rencana tanpa berkonsultasi dengan Tuhan. Saya sering menganggap ini sebagai masalah modern. Saya mendapati bahwa semua masalah-masalah modern lainnya telah berulang kali disinggung dalam Alkitab. Contohnya dalam Yesaya 30:1 “Celakalah anak-anak pemberontak, demikianlah firman TUHAN, yang melaksanakan suatu rancangan yang bukan dari pada-Ku, yang memasuki suatu persekutuan, yang bukan oleh dorongan Roh-Ku, sehingga dosa mereka bertambah-tambah”.

Ternyata umat Tuhan telah memberikan persembahan minum kepada berhala seperti yang dilakukan oleh orang Mesir dan bukan dengan caranya Tuhan. Kita juga membuat kesalahan yang sama dalam hidup kita. Kita mencari hikmat dalam buku atau dari orang lain sebelum berkonsultasi kepada Tuhan. Kita bertanya kepada rekan-rekan mengenai pendapat mereka sebelum kita datang kepada Tuhan. Kita lebih meminta jawaban orang tua atau teman-teman daripada menantikan jawaban Allah dengan sabar. Kita bergantung pada kekuatan dan kemampuan diri sendiri daripada mengandalkan Tuhan yang menciptakan kita.

Perilaku kita yang seperti ini sangat mirip dengan Israel yang mengandalkan Mesir. Kita mengandalkan diri sendiri dan orang lain untuk memperoleh keselamatan dan bukan kepada Tuhan. Kita menanggalkan iman kita yang percaya bahwa Allah sanggup mengubah segala sesuatu. Kita mengandalkan diri sendiri padahal kita tahu Tuhan ingin memakai kita dalam perkara tersebut. Ingatlah bahwa keselamatan tidak datang dari usaha kita sendiri tetapi dari Tuhan.

Daripada berusaha menyelaraskan rencana kita yang sudah terbentuk dengan rencana Tuhan, kita seharusnya dengan pikiran terbuka dan dengan rela hati datang kepada Tuhan. Kita pasti akan menemukan jawaban yang kita cari di dalam Dia.

Bagaimana kamu mencari Tuhan hari ini dalam segala hal yang kamu lakukan?
Bagaimana kamu mencari Tuhan dan menjadikan-Nya sebagai yang utama?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hubungan Anak Muda Yang Berpacaran Tidak Sehat

- Berdoa memohon pengampunan Tuhan bagi anak-anak muda yang memiliki hubungan berpacaran yang tidak sehat. Berdoa supaya Roh Kudus akan menyadarkan mereka akan perbuatan mereka yang tidak memuliakan Tuhan.
- Berdoa supaya anak muda mempertahankan kelakuan mereka tetap bersih dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan. Berdoa supaya hati mereka dibulatkan untuk takut akan Tuhan.
- Berdoa supaya mereka yang berpacaran akan saling mengingatkan dan mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan berkomitmen untuk menjaga kekudusan Tuhan dalam hidup mereka hingga pernikahan.

16 Agustus: Tidak Takut dan Percaya Diri

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 33:1–17; Lukas 11:37–12:21; Ayub 8:1–10

Yesus bukannya tidak mengikuti tata krama sebagai tamu makan malam. Sekali lagi saat makan dengan seorang Farisi, Dia mengungkapkan kemunafikan yang merajalela di antara para pemimpin agama itu: “Tetapi Tuhan berkata kepadanya: “Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan piringan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan” (Lukas 11:39). “Kepiluan” yang Ia nyatakan dengan menantang tuan rumah dan, bahkan orang-orang Farisi pada umumnya.

Keberanian-Nya adalah sifat yang ingin Dia wariskan kepada murid-murid-Nya: “Tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui” (Lukas 12:2). Pesan Injil tidak dirahasiakan; Kerajaan yang baru akan datang.

Yesus ingin agar para murid tidak takut diantara orang-orang karena Tuhanlah yang bertanggungjawab, bukan orang-orang Farisi; mereka telah membangun konsep otoritas yang salah. Dan meskipun mereka mungkin telah menjalankan otoritas—mereka bisa membunuh dan menyebarkan ketakutan—pada akhirnya mereka tidak bertanggung jawab.

Tuhan yang mengendalikan: “Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia! Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekorpun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit” (Lukas 12:5-7).

Ketika kita diliputi oleh dosa dan kejahatan yang merajalela di sekitar kita—bahkan di dalam diri kita—adalah suatu hal yang menghibur untuk mempertahankan pengetahuan yang pasti ini. Tuhanlah yang menghakimi dan memberi kehidupan. Jika kita mengakui Yesus sebagai Tuhan, kita tidak perlu takut. Kita bisa berani dalam percobaan dan memiliki keyakinan di dalam Dia.

Keyakinan apa yang anda miliki dalam percobaan? Bagaimana anda bisa menaruh kepercayaan anda pada Tuhan dan bukan kepada orang?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Sikap Yang Tidak Sungguh-Sungguh Mencari Tuhan

- Berdoa memohon pengampunan dan pemulihan Tuhan atas sikap yang tidak sungguh-sungguh dalam mencari Tuhan.
- Berdoa supaya semua ideologi yang menyimpang dari jalan Tuhan yang membuat orang tidak bersungguh-sungguh dalam mencari Tuhan dipatahkan dalam nama Yesus dan terang Kristus menyinari hati dan pemikiran setiap orang sehingga menyadari akan kedaulatan Tuhan dalam hidup ini.
- Berdoa supaya melalui peristiwa yang terjadi di dunia pada hari ini akan menyadarkan setiap orang untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mereka akan menemukan siapa Tuhan yang benar itu.

17 Agustus: Kekhawatiran dan Padang Gurun

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 35:1–37:13; Lukas 12:22–59; Ayub 8:11–22

Kekhawatiran memiliki cara untuk menguasai kita. Meskipun banyak dari kekhawatiran kita yang lumrah—seperti memiliki uang untuk membayar sewa dan membeli makanan—namun beberapa di antaranya tidak masuk akal. Kita membayangkan bencana di masa depan dan menghabiskan hari-hari kita hanya dengan mengkhawatirkan apa yang mungkin tidak akan pernah terjadi.

Kekhawatiran bukanlah hal baru. Nabi Yesaya membahas masalah ini: “Padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga.... Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati: "Kuatkanlah hati, janganlah takut! Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan dan dengan ganjaran Allah. Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!” (Yesaya 35:1, 4).

Yesaya menyadari bahwa ada waktu dan musim untuk segala sesuatu. Dia menyatakan bahwa Tuhan akan membawa orang-orang keluar dari padang gurun (pengasingan mereka di Babel) dan kembali ke tanah mereka. Ada jawaban atas rasa sakit dan kekhawatiran yang mereka rasakan tentang masa depan. Kata-katanya berkumandang dengan kepastian kenabian karena dia tahu itu benar—itu adalah firman TUHAN.

Yesus juga mengatasi kekhawatiran ketika Dia berkata kepada murid-murid-Nya, “Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Sebab hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian. Perhatikanlah burung-burung gagak yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mempunyai gudang atau lumbung, namun demikian diberi makan oleh Allah. Betapa jauhnya kamu melebihi burung-burung itu!” (Lukas 12:22-24).

Mengapa kita harus khawatir? Mengapa kita harus berjuang untuk hal-hal yang tidak dapat kita ubah? Pada akhirnya, segala sesuatu dalam hidup adalah soal bergantung pada Tuhan.

Kekhawatiran apa yang dapat anda serahkan kepada Tuhan hari ini?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Pribadi

- Berdoa agar terbuka hati untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan Tuhan.
- Meningkatkan kehidupan rohani dengan mendorong diri sendiri untuk setia dan taat dalam berdoa dan merenungkan Firman Tuhan.
- Berdoa untuk pergaulan diri kita agar dapat melihat tempat pergaulan yang baik dan benar dan menjadi pengaruh yang baik disekitar lingkungan hidup kita.
- Berdoa agar ada kerinduan untuk hidup sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, hidup sesuai kehendak Tuhan dan menjadi alat bagi kemuliaan Tuhan.

18 Agutus: Menghubungkan Titik-titik

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 37:14–38:22; Lukas 13:1–35; Ayub 9:1–11

Ketika kita tidak memiliki semua fakta, kita masih suka menghubungkan titik-titik. Pertanyaan membuat kita tidak nyaman, jadi kita menarik garis dengan jawaban yang membuat kita merasa aman dan sesuai dengan pandangan dunia kita. Namun terkadang kita terlalu erat memegang gambar yang dihasilkan.

Teman-teman Ayub bersalah atas kesalahan ini. Meskipun mereka menegaskan hal-hal yang benar tentang karakter Tuhan, mereka menghubungkan titik-titik dengan cara yang tidak tepat. Misalnya, dalam Ayub 8, Bildad menunjuk pada keadilan Tuhan dan menyatakan bahwa kesulitan Ayub tidak ada gunanya. Karena itu, dia pasti telah berbuat dosa. Ayub juga menegaskan keadilan, kebijaksanaan, dan kekuatan Tuhan, tetapi dia tidak setuju dengan pandangan dunia Bildad. Dalam Ayub 9, dia mengakui bahwa Tuhan berada di luar pemahamannya. Ayub mungkin menderita, tetapi dia mempertahankan pendapatnya yang tinggi tentang Tuhan.

Ayub juga menginginkan jawaban. Dia merindukan Tuhan untuk membuat diri-Nya dikenal dan menyelesaikan masalah (Ayub 9:3). Ayub meratapi bahwa dia tidak memiliki cara untuk membela dirinya di hadapan Tuhan: “Tidak ada wasit di antara kami, yang dapat memegang kami berdua! Biarlah Ia menyingkirkan pentung-Nya dari padaku, jangan aku ditimpa kegentaran terhadap Dia, maka aku akan berbicara tanpa rasa takut terhadap Dia, karena aku tidak menyadari kesalahanku” (Ayub 9:33-35). Pada akhirnya, ketika Ayub meminta jawaban dari Tuhan—yang hanya bisa menjawab pertanyaannya—Tuhan membungkamnya. Dia memulihkan kemakmuran Ayub, tetapi Ayub masih harus hidup tanpa mengetahui alasannya.

Ketika kita tidak memiliki jawabannya, kita harus tetap meneguhkan kasih dan kebaikan Tuhan, mengakui bahwa “yang melakukan perbuatan-perbuatan besar yang tidak terduga, dan keajaiban-keajaiban yang tidak terbilang banyaknya” (Ayub 9:10). Dan kita memiliki satu jawaban yang menenangkan hati kita yang resah—kita mengenal wasit dan apa yang telah Dia lakukan untuk kita, yang membuatnya lebih mudah untuk hidup dengan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

Bagaimana anda membagikan kabar baik tentang Yesus dengan seseorang yang sedang menghadapi pertanyaan-pertanyaan sulit?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ekonomi Dunia

- Berdoa agar tiap sumber daya masing-masing Negara dapat dipertahankan dengan baik dan menjalin kerjasama dengan Negara lain dalam perjual belikan sumber agar dapat mempertahankan ekonomi masing-masing Negara.
- Berdoa agar tiap pekerja Negara dapat melakukan tugas dan tanggungjawab dengan baik, jujur dan adil sehingga ekonomi dunia selalu aman dalam kendali.
- Berdoa untuk pemerintah dalam mengatur manajemen pekerjaan yang berkaitan dengan ekonomi masing-masing Negara.

19 Agustus: Biaya Kenyamanan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 39:1–40:31; Lukas 14:1–35; Ayub 9:12–19

“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, demikian firman Allahmu, tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya, bahwa perhambaanmu sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan TUHAN dua kali lipat karena segala dosanya” (Yesaya 40:1-2). Allah mengarahkan perintah ini kepada nabi dan sekelompok orang—mungkin semua yang tersisa di Israel. Mereka harus berbicara menghibur orang Israel yang diasingkan, memanggil mereka pulang lagi.

Terkadang kita merasa butuh kenyamanan seperti ini. Seperti Anak Yang Hilang yang berada di kandang babi, kita merasa diasingkan dan sendirian; kita telah membayar hukuman kita, dan kita ingin pulang. Kita bahkan tidak meminta kesenangan—hanya kenyamanan. Terlepas dari dosa-dosa mereka, Tuhan menanggapi orang Israel. Tetapi Tuhan tidak hanya mengembalikan mereka ke keadaan semula. Dia mengutus Hamba yang Menderita, yang kemudian dinubuatkan dalam Yesaya (Yes 52:13–53:12), untuk mati demi umat, untuk membayar dosa-dosa yang mengakibatkan pembuangan. Tuhan melakukan ini agar semua dosa kita—masa lalu, sekarang dan masa depan—dapat dibayar sekali dan untuk selamanya.

Tetapi Allah menuntut banyak dari mereka yang kepadanya banyak telah diberikan, yaitu kita semua. Berita besar tentang Hamba yang Menderita, Yesus, bukan hanya kita menemukan penghiburan dan kedamaian di dalam Dia, tetapi juga bahwa kita diberi kuasa untuk bertindak—bebas dari dosa. Sebagai murid Yesus, kita harus hidup dengan cara yang Ia telah tentukan bagi kita, bersedia untuk membuat pengorbanan yang menuntut pemuridan (misalnya, Lukas 14:25-35).

Anugerah yang kita terima dari Tuhan adalah gratis, tetapi harga yang mahal telah dibayar. Kita harus hidup sepenuhnya di dalam kasih karunia Allah. Kita harus merangkulnya dengan seluruh keberadaan kita. Karena ketika kita melakukannya, kita tidak hanya menjadi umat yang dihibur, tetapi umat yang dipulihkan, alat pekerjaan Tuhan di dunia.

Apa yang Tuhan panggil untuk anda korbankan? Bagaimana anda bisa bersukacita dalam kenyamanan yang Dia berikan kepada anda, dan kemudian menunjukkan kepada orang lain sukacita itu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hubungan Negara-Negara

- Berdoa agar dasar pengetahuan yang benar ditanamkan kepada setiap pemimpin Negara agar dapat melihat kemajuan dengan menjalin hubungan yang baik antar Negara.
- Berdoa untuk pikiran dan tindakan pemimpin Negara serta jajaran agar arah dan tujuan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dengan benar tidak disertai motif yang salah.
- Berdoa agar ada kerjasama yang baik antar pemimpin Negara dan jajaran serta para pemimpin Negara yang lain agar tidak ada kesalahpahaman yang menyebabkan peperangan atau perkelahian antar Negara.

20 Agustus: Mengejar Kegagalan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 41:1–42:9; Lukas 15:1–32; Ayub 9:20–24

Seringkali, ketika kita terlalu fokus pada kegagalan kita sendiri, kita tidak mencapai titik di mana kasih karunia mengubah kita. Itulah mengapa perumpamaan Anak yang Hilang begitu menghibur bagi orang-orang yang terjebak dan jatuh karena kegagalannya. Dalam perumpamaan ini bukan kerendahan hati anak bungsu atau kecemburuan kakak laki-laki yang menjadi sorotan. Ini adalah pengejaran ayah terhadap kedua putranya.

Setelah hidup egois dan menyalahkan warisannya, anak bungsunya menyadari betapa bodohnya tindakannya. Dia menyadari bahwa bahkan orang upahan ayahnya menerima lebih banyak kasih dan perhatian daripada yang dia terima setelah meninggalkan rumah ayahnya. Memutuskan untuk memohon belaskasih, putra bungsu itu mengulangi permintaannya kepada ayahnya: “Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakmu dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa” (Lukas 15:18-19).

Tapi rencananya terganggu. Bahkan sebelum sang anak menyelesaikan permintaannya, ayahnya menciumnya, mengalungkan jubah di lehernya, dan memerintahkan anak sapi yang tambun untuk disembelih. Dan kemudian sang ayah mengulangi tindakan ini. Ketika putra sulung menolak untuk menghadiri pesta untuk menghormati saudara laki-lakinya, sang ayah kembali pergi menemui putranya, memohon agar dia juga bersukacita (Lukas 15:28, 31-32).

Tuhan mengejar semua jenis kegagalan. Kasih karunia-Nya diberikan kepada kita yang bekerja di dalam hati kita untuk mendorong perubahan dalam diri kita. Bahkan ketika kita mengabaikan Dia, Dia mengejar kita. Bahkan ketika kita tidak membalas perhatian-Nya, Dia mengejar kita. Daripada berfokus pada kegagalan kita, lebih baik kita berfokus pada kasih-Nya.

Bagaimana anda bersukacita dalam kasih karunia Allah kepada anda melalui Anak-Nya? Bagaimana kasih-Nya mengubah cara anda berhubungan dengan-Nya?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Negara Indonesia

- Berdoa untuk kerukunan masyarakat Indonesia agar dalam perbedaan budaya, kepercayaan dan suku tidak menjadikan perbedaan itu menjadi bahan pertempuran atau menimbulkan ketidakdamaian antara sesama.
- Berdoa untuk keadilan bangsa agar ditegakkan oleh pemimpin Negara dan diterapkan dalam melaksanakan kewajiban Negara.
- Kiranya Tuhan berbelaskasih kepada Negara Indonesia dan memulihkan keadaan dengan mencukupi segala keperluan Negara.

21 Agustus: Transisi

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 42:10–43:28; Lukas 16:1–17:10; Ayub 9:25–35

Hidup ditandai oleh berbagai musim—masa-masa sulit dan masa-masa penuh kegembiraan. Biasanya kita berfokus untuk membuat transisi dari rasa sakit ke rasa lega secepat mungkin, tetapi dalam prosesnya, kita mungkin melupakan pentingnya transisi itu sendiri. Transisi adalah kesempatan untuk merenungkan: Siapa yang bertindak untuk memindahkan kita dari satu musim kehidupan kita ke musim berikutnya? Mengapa musim dingin memberi jalan kepada musim semi?

“Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung! Baiklah mereka memberi penghormatan kepada TUHAN, dan memberitakan pujian yang kepada-Nya di pulau-pulau” (Yesaya 42:10-12).

Lagu pujian ini bergerak dari “ujung bumi” ke dalam, dari wilayah ke wilayah, hingga seluruh dunia terlibat. TUHAN memperbarui segalanya. Dunia sedang bergerak dari tempat yang putus asa ke tempat yang lebih teratur, yang merupakan berita bagus. Tetapi kabar baiknya bukan hanya kegembiraan pembaruan — tetapi juga terjadi secara alami.

TUHAN membawa perang untuk menciptakan ketertiban (Yesaya 42:13). Dia menuntun orang buta (Yesaya 42:16). Dia mengubah kegelapan menjadi terang (Yesaya 42:16). Kita sering menginginkan kesembuhan dan kegembiraan terjadi pada kita, seperti kilatan petir. Tetapi agar sukacita tumbuh dalam hidup kita dan di dunia kita, kejahatan besar harus dibasmi terlebih dahulu. Seperti kembalinya tanaman dan sinar matahari secara bertahap di musim semi, sukacita hadir. Kita harus merangkul sifat pekerjaan-Nya.

Anda sedang berada di transisi apa? Bagaimana anda bisa bergantung kepada TUHAN di tengah-tengah mereka? Apa yang anda pelajari tentang disepanjang proses?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Pendeta-Pendeta

- Berdoa agar kehidupan Jasmani para hamba Tuhan, biar selalu diberi kekuatan dan kesehatan untuk melakukan setiap pelayanan yang dipercayakan bagi mereka dan selalu fokus pada kehendak Allah.
- Keluarga para Hamba Tuhan biar selalu juga di lindungi dan diberkati sehingga dapat menjadi pendukung dalam pelayanan hamba Tuhan, dan kuat serta setia dalam doa untuk mendukung pelayanan hamba-hamba Tuhan.
- Berdoa agar seluruh Hamba Tuhan dalam segala beban,tekanan dan masalah yang di alami dalam pelayanan tidak membuat mereka lemah dan mundur tapi justru dari semua masalah mereka semakin dekat dan bersandar serta berserah kepada kehendak dan rencana Tuhan dalam pelayanan dan kehidupan mereka dan kiranya damai dan sukacita dari Tuhan terus ada dan mereka rasakan dalam kehidupan serta pelayanan mereka.

22 Agustus: Keluhan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 44:1–45:13; Lukas 17:11–18:8; Ayub 10:1–10

Mengeluh. Kita mengeluh tentang cuaca, anak-anak, pekerjaan. Dan kita mungkin melakukannya karena sejumlah alasan—bahkan sesuatu yang sepele. Meskipun kita mungkin mengeluh, kita masih mengkhianati sesuatu tentang hati kita. Kita berasumsi bahwa kita berutang sesuatu—bahwa kita berhak.

Kita mungkin dengan mudah mengakui ini. Kita dapat dengan bebas mengatakan bahwa ini seharusnya tidak menjadi sikap kita di hadapan manusia atau di hadapan Tuhan. Apa yang bisa kita pelajari dari keluhannya? Dalam seruannya, kita menemukan seseorang yang berjuang untuk memahami situasinya di hadapan Tuhan. Dia berdoa, “Aku telah bosan hidup, aku hendak melampiaskan keluhanku, aku hendak berbicara dalam kepahitan jiwaku. Aku akan berkata kepada Allah: Jangan mempersalahkan aku; beritahukanlah aku, mengapa Engkau beperkara dengan aku” (Ayub 10:1-2). Dia mengulangi dan menyusun kembali keluhannya yang tinggi dan berkepanjangan dalam perumpamaan yang mengejutkan: “Bukankah Engkau yang mencurahkan aku seperti air susu, dan mengentalkan aku seperti keju?” (Ayub 10:10).

Kitab Ayub berakhir dengan Tuhan membungkam Ayub dan teman-temannya. Sikap Ayub berubah ketika Tuhan mengatur sudut pandang setiap orang dengan benar. Tetapi bagaimana seharusnya kita memahami bagian-bagian ini? Haruskah kita mengeluh seperti Ayub ketika kita merasa frustrasi dengan kekecewaan dalam hidup?

Keluhan Ayub berasal dari rasa kehilangan—kesadaran bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan keadaan saat ini. Ini tidak berarti bahwa semua keluhan dimotivasi oleh rasa tidak bersyukur. Dosa, kehilangan, ketidakadilan, luka, dan kejahatan di dunia bukanlah alasan untuk mengabaikan kepedulian kita. Memang, Tuhan peduli dengan kita, dan Dia ingin mengetahuinya.

Tetapi hal-hal yang kita pergumulkan pertama-tama harus dibawa kepada Tuhan. Kita harus membawa keluhan kita kepada-Nya, siapkan hati dan pikiran kita diselidiki oleh Firman-Nya. Dia tidak hanya sangat memperhatikan keadaan kita, tetapi Dia juga mengetahui hati kita dan dapat menilai keluhan kita dengan benar. Tuhan dapat menghibur kita dalam kesedihan dan menyediakan semua yang kita butuhkan. Yesus mati untuk memperbaiki hal-hal yang salah dalam dunia, sehingga kita dapat sepenuhnya yakin akan kasih dan pemeliharaan-Nya bagi kita.

Bagaimana anda menanggapi peristiwa dalam hidup anda? Bagaimana anda bisa membawa keluhan anda kepada Tuhan?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Majelis Gereja

- Berdoa biar para majelis Gereja tahu dan mengerti Tugas dan tanggungjawab mereka serta memiliki fokus dan motif yang benar, dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dalam pelayanan mereka.
- Biarlah ada hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan peduli terhadap pelayanan gereja yang ada dan ikut serta untuk pertumbuhan dan perkembangan pelayanan Gereja.
- Kehidupan setiap majelis gereja agar dapat mejadi saksi dan teladan dalam kelakuan,perkataan dan perbuatan dan dimanapun apapun keadaan mereka tetap memancarkan kemuliaan Tuhan, biarlah setiap pribadi mereka bisa menjadi pendukung yang baik dalam pelayanan Gereja.



23 Agustus: Tuhan Sang Inovator

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 45:14–47:15; Lukas 18:9–19:10; Ayub 10:11–22

Inovator sering mengatakan bahwa mereka belajar lebih banyak dari kegagalan mereka daripada kesuksesan mereka. Keberhasilan datang sebagai hasil dari kegagalan berulang, baik dalam bisnis atau dalam kehidupan. Kita harus belajar dari kesalahan kita jika kita ingin mengharap masa depan yang berbeda dan lebih cerah.

Tuhan mengharap kita untuk belajar dari kegagalan kita. Tuhan berbicara tentang diri-Nya tidak hanya untuk mengingatkan orang tentang kemampuan-Nya, tetapi juga untuk menjelaskan di mana otoritas-Nya dimulai dan berakhir.

Dalam Yesaya 45:1–2, Tuhan memberi Koresh pelajaran tentang batasan-batasan ini—baik dengan apa yang Dia katakan maupun dengan apa yang tidak Dia katakan. Seperti raja-raja lain pada waktu itu, Koresh akan menganggap dirinya seperti dewa, tetapi deskripsi rinci Tuhan tentang apa yang akan Dia lakukan membuat Koresh tidak ragu tentang siapa yang bertanggung jawab:

“Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu. Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku” (Yesaya 45:3-4).

Dari sudut pandang Koresh, dia memiliki semua otoritas dan dapat menyelesaikan semua hal. Dia belum mengenal Sang Inovator Utama yang dapat membalikkan situasi apa pun dan menghormati siapa pun sebagai alat untuk mencapai rencana-Nya yang lebih besar—untuk memulihkan umat-Nya. Tuhan memberkati Koresh dengan kekayaan sehingga mudah baginya untuk membantu umat Tuhan. Tuhan menggunakan otoritas atas ekonomi untuk menciptakan ekonomi spiritual yang baru. Koresh mungkin telah menunjukkan pencapaiannya, tetapi Tuhan telah memampukan mereka semua.

Ketika Tuhan menciptakan keadaan agar Koresh berhasil—dan agar umat-Nya diberkati—Tuhan menunjukkan kepada bangsa Israel pandangan-Nya tentang kegagalan dan kesuksesan. Dalam kuasa dan kemurahan-Nya, Dia dapat bekerja dengan cara yang sulit dan tak terduga untuk membawa penebusan mereka. Bangsa Israel mungkin telah mendapatkan diri mereka ke dalam situasi yang mengerikan, tetapi Tuhan dapat membuat cara untuk mengeluarkan mereka.

Inovasi apa yang Tuhan buat dalam kisah hidup anda? Dalam prosesnya, apakah Dia mengajari anda untuk sepenuhnya bergantung pada-Nya?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Hati Yang Serakah @Koruptor

- Berdoa untuk pekerja bagian keuangan agar tidak melihat keuntungan pribadi dalam melakukan tanggungjawabnya dan tidak ada hati yang curang.
- Berdoa supaya tiap koruptor sadar akan kesalahan dan tidak lalai dalam mengelolah keuangan.

24 Agustus: Siapa yang Dapat Dipercayai?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 48:1–49:26; Lukas 19:11–48; Ayub 11:1–12

Kita mungkin akan teralihkan saat membaca Perumpamaan Sepuluh Mina. Pengusaha bukanlah karakter simpatik di dunia modern kita. Dalam film dan terkadang dalam kehidupan, mereka seringkali datar, karakter kikir yang memanfaatkan individu dan nilai komunitas yang naif.

Tanggapan massa tampaknya tidak beralasan. Kedua hamba yang dipercayakan dengan mina adalah karakter yang setia, tetapi bukan fokus perumpamaan. Ketika pelayan terakhir dipanggil, kita mengharapkan pergantian peristiwa yang menarik. Akankah kita bersimpati padanya? Kita telah mendengar bahwa warga membenci bangsawan, dan pelayan terakhir tampaknya mengkonfirmasi ini: “Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras; tuan mengambil apa yang tidak pernah tuan taruh dan tuan menuai apa yang tidak tuan tabur” (Lukas 19:21).

Tapi bukan pelayan terakhir yang memberikan pergantian klimaks dari peristiwa yang kita cari — tuan itu. Alih-alih menghukum pelayan karena tidak mematuhi perintah-Nya, tuan meminta pertanggungjawaban pelayan itu pada sistem nilai yang dirasakannya sendiri: “Katanya kepada orang itu: Hai hamba yang jahat, aku akan menghakimi engkau menurut perkataanmu sendiri. Engkau sudah tahu bahwa aku adalah orang yang keras, yang mengambil apa yang tidak pernah aku taruh dan menuai apa yang tidak aku tabur. Jika demikian, mengapa uangku itu tidak kauberikan kepada orang yang menjalankan uang? Maka sekembaliku aku dapat mengambilnya serta dengan bunganya” (Lukas 19:22-23). daripada membiarkan dia lolos, tuan itu menunjukkan bahwa pelayan itu tidak konsisten. Dia telah membuat alasan untuk ketidaksetiaannya selama ini.

Karena kita adalah karakter yang tidak sempurna, kita harus siap dan mau melihat secara jujur yang kita gunakan untuk melihat dunia: hati kita. Jika kita siap untuk hidup dengan setia, kita perlu melihat kepada satu-satunya karakter yang dapat dipercaya—orang yang mengorbankan segalanya untuk kita.

Bagaimana anda merasionalisasi atau menafsirkan Kitab Suci dengan cara yang membuat anda kurang bertanggungjawab? Apakah anda memiliki seseorang dalam hidup anda yang menantang anda? Mengapa atau mengapa tidak?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Staf Gereja

- Berdoa agar ada kesatuan dalam staf gereja dalam perbedaan karakter, cara pikir dan tindakan dalam pelayanan tidak menjadi pemecah untuk terus menjalin kerjasama dan kesatuan untuk pelayanan.
- Biarlah seluruh staf gereja punya Fokus dan Tujuan yang benar dan hidup benar dalam pelayanan dan bisa menjadi teladan dan kesaksian yang baik dimanapun berada.
- Kiranya Tuhan terus memberkati kehidupan staf gereja dan terus setia dan taat terhadap panggilan sorgawi dan punya hubungan yang dekat kepada Tuhan sekalipun dalam berbagai kesibukan yang dialami tetapi tetap taat dan setia menjalin hubungan yang dekat dengan Tuhan.

25 Agustus: Teka-teki

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 50:1–51:23; Lukas 20:1–40; Ayub 11:12–20

Musuh-musuh Yesus berusaha membuat Dia terlihat bodoh atau menyangkal otoritas-Nya. Pertanyaan konyol yang mereka buat untuk menyudutkan-Nya. Orang-orang Saduki mengajukan salah satu pertanyaan yang paling tidak masuk akal tentang kebangkitan orang mati dan relevansinya dengan perceraian (Lukas 20:27-33): Jika seorang wanita telah menikah tujuh kali, menjadi istri siapakah dia ketika orang mati dibangkitkan?

Adegan ini sangat lucu mengingat kebiasaan para rabi memainkan permainan pikiran untuk mengakali (atau “mengalahkan”) satu sama lain dan keyakinan orang Saduki bahwa kebangkitan tidak ada. Lawan Yesus mengira mereka telah mencurangi permainan: Setiap jawaban atas teka-teki mereka akan salah. Itu adalah upaya untuk menjebak Yesus agar setuju bahwa kebangkitan orang mati adalah mitos. Yesus, bagaimanapun, menawarkan jawaban yang menempatkan mereka di tempat mereka (Lukas 20:34-40).

Lebih dari 500 tahun sebelum percakapan ini, Yesaya berkata, “Beginilah firman TUHAN: "Di manakah gerangan surat cerai ibumu tanda Aku telah mengusir dia? Atau kepada siapakah di antara penagih hutang-Ku Aku pernah menjual engkau? Sesungguhnya, oleh karena kesalahanmu sendiri kamu terjual dan oleh karena pelanggaranmu sendiri ibumu diusir” (Yesaya 50:1). Orang Saduki—bersama dengan seluruh bangsa Israel—telah dikutuk karena tidak menghormati pernikahan dalam hidup.

Seperti orang Saduki, kita berbohong pada diri sendiri untuk melakukan kehendak Tuhan. Kita entah bagaimana percaya bahwa jika kita dapat membuat jalan kita ke depan, kita dapat membenarkan kelambanan kita. Tetapi seperti yang diajarkan Yesus kepada orang Saduki, dalam permainan teka-teki atau alasan apa pun, iman akan selalu menang.

Apa yang anda salah atau keliru saat anda melakukan sesuatu?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ekonomi Negara

- Berdoa agar Tuhan memberikan hikmat bagi pemerintah untuk pertahanan ekonomi Negara tidak berfokus pada keuntungan pribadi dan mengambil kesempatan untuk keperluan pribadi.
- Berdoa agar setiap masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dengan taat membayar pajak sehingga ekonomi Negara bisa terkendalikan dengan baik.

26 Agustus: Kehidupan Kemewahan Rohani

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 52:1–54:17; Lukas 20:41–21:24; Ayub 12:1–12

Orang-orang Farisi menjunjung tinggi sistem agama yang salah. Mereka seharusnya menjadi pemimpin rohani orang Yahudi, tetapi mereka lebih tertarik untuk menjadikan diri mereka elit agama. Mereka menyukai “suka berjalan-jalan memakai jubah panjang dan suka menerima penghormatan di pasar, yang suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan di tempat terhormat dalam perjamuan” (Lukas 20:46). Pelayanan mereka dibangun di atas punggung orang miskin.

Sebaliknya, janda yang digambarkan dalam Lukas 21 memilih untuk memberikan semua yang dia miliki. Karena dia memiliki begitu sedikit. Mereka yang memberi dari kelimpahan tidak merasakan kehilangan pendapatan seperti dia. Namun kontras antara janda dan orang Farisi menunjukkan lebih banyak lagi kepada kita. Lukas mengatakan bahwa kekayaan rohani dapat hadir di tempat yang paling tidak kita harapkan—bahwa segala sesuatunya tidak selalu seperti yang terlihat.

Meskipun Yesus adalah Mesias yang telah lama dinanti-nantikan, mengikuti Dia tidak akan pernah membawa kehidupan yang mulia dan terkenal. Yesus menggambarkan kerajaan seperti biji sesawi (Lukas 13:18-19) atau ragi (Lukas 13:20-21). Ia akan tumbuh dan membesar melalui ketekunan daripada pujian. Membutuhkan kehidupan pengorbanan seperti janda, bukan pencarian kemuliaan orang Farisi.

Kesalahan yang menyenangkan Tuhan tidak ditemukan dalam upaya mengejar posisi atau kedudukan. Mengikuti Yesus berarti pengorbanan dan pelayanan.

Bagaimana anda melayani Tuhan dengan segala yang anda miliki?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Semua Pemimpin Sel

- Berdoa kiranya setiap pemimpin sel dapat menjadikan Yesus sebagai teladan dalam memimpin domba yang dipercayakan.
- Biarlah setiap pemimpin sel dapat berfokus kepada kehendak Tuhan dalam melakukan Tugas dan tanggungjawab mereka dalam memimpin setiap sel yang ada dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan.
- Hubungan pemimpin dan anggota dapat terjalin dengan baik sehingga ada kerjasama untuk mengembangkan dan memajukan sel grup masing-masing kawasan.

27 Agustus: Ibuku Sudah Memberitahuku

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 55:1–57:21; Lukas 21:25–22:23; Ayub 12:13–25

Saya melewati fase ketika saya terobsesi dengan musik blues. Sesuatu dalam jiwaku bekerja dalam musik—genre lagu yang diciptakan sambil merenungkan masa-masa sulit. Musiknya lebih banyak ditulis untuk penulis lagu daripada penonton karena penonton biasanya sudah pulang pada saat lagu-lagu ini dinyanyikan. Blues mengekspresikan emosi yang belum dipotong. Hal yang sama dapat dikatakan tentang para nabi.

Seorang penyanyi blues dapat mengubah ungkapan umum menjadi sesuatu yang mendalam. Gagasan bahwa “saya yang paling tahu, tetapi saya tetap membuat kesalahan” menjadi nada blues “Ibuku telah menasehati aku”. Dan “Saya berjuang—tetapi semuanya berantakan” menjadi “anjing saya sudah mati.” Para nabi juga menggunakan hal-hal duniawi seperti air dan makanan untuk menggambarkan perjuangan emosional dan spiritual. Mereka menjelaskan akar masalahnya—penyebab penyakit kita: “Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran! Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat” (Yesaya 55:1-2).

Yesus melakukan hal yang sama seperti sang nabi—tetapi dalam skala yang jauh lebih besar—ketika Dia mengubah gambaran tentang roti dan anggur menjadi simbol pengorbanan-Nya bagi seluruh umat manusia: “Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah... Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu” (Lukas 22:16, 19-20).

Tetapi Yesus tidak menyanyikan blues tentang tubuh-Nya yang hancur dan darah-Nya tercurah; Dia mengubah ungkapan untuk tujuan baru. Karya Yesus mengubah kesedihan kita menjadi keindahan.

Hal-hal duniawi apakah yang Allah—melalui tindakan penebusan Kristus—berubah dari kesedihan menjadi keindahan dalam hidup anda?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Gereja-Gereja

- Berdoa agar setiap gereja dapat menjadi tempat dimana setiap orang percaya merasakan adanya persekutuan yang indah untuk bersekutu dengan saudara seiman dengan menajlin hubungan yang saling mengasihi, saling mendukung pertumbuhan iman.
- Biarlah setiap gereja bisa menjadi saluran berkat dan membuat orang percaya selalu membangkitkan rasa rindu dan haus akan hadirat Tuhan dengan lawatan dan jamahan Tuhan kepada setiap pribadi yang datang bersekutu.
- Setiap gereja punya visi dan misi yang benar dan berfokus pada kehendak Tuhan.

28 Agustus: Pepatah yang Tak Berarti

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 58:1–59:21; Lukas 22:24–62; Ayub 13:1–12

“Dalil-dalilmu adalah amsal debu, dan perisaimu perisai tanah liat” (Ayub 13:12).

Ada sedikit kebenaran dalam kata-kata yang diucapkan oleh teman-teman Ayub, Elifaz, Bildad, dan Zofar. Kekeliruan mereka adalah kata-kata yang mengungkapkan keagungan, keadilan, dan kedaulatan Tuhan. Sayangnya, mereka menyatukan bagian-bagian kebenaran mereka dan menerapkannya secara tidak benar pada kehidupan Ayub.

Ayub dengan cepat melihat segudang solusi mereka. Namun, tidak semua orang yang bergumul dengan kehilangan dapat menangani serangan gencar dari orang-orang Kristen yang suka menolong dengan jawaban yang mudah. Ketika orang melewati masa-masa sulit dan meminta nasihat—atau bahkan jika tidak—tergoda untuk memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman kita sendiri. Elifaz berpendapat demikian: “Yang telah kulihat ialah bahwa orang yang membajak kejahatan dan menabur kesusahan, ia menuainya juga” (Ayub 4:8)

Cara kita menafsirkan dan menanggapi peristiwa dalam hidup kita seringkali didasarkan pada Kitab Suci dan dipimpin oleh Roh. Meskipun kita harus siap memberikan dorongan kepada mereka yang berjuang, kita tidak harus selalu mendorong orang lain ke arah penerapan yang sama. Tanggapan kita kepada mereka yang membutuhkan harus dipertimbangkan dengan cermat, dan mereka harus selalu membimbing orang lain kepada Kitab Suci, kabar baik, dan pekerjaan Roh. Pada akhirnya, ini adalah sarana di mana kebenaran berbicara ke dalam pengalaman kita. Kita seharusnya tidak pernah bermaksud agar bimbingan kita menjadi otoritas terakhir dalam kehidupan orang lain.

Bagaimana anda membantu orang lain memahami rasa sakit dan kesedihan mereka?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Keluarga

- Berdoa agar setiap orang tua dapat menjadi teladan yang baik dengan mendidik serta membimbing anak-anak untuk terus hidup benar dan sesuai Kehendak Tuhan.
- Biar setiap keluarga terus mengutamakan dan mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan mereka dan percaya akan pemeliharaan Tuhan ada bagi mereka yang percaya dan mengasihi Tuhan.
- Setiap anak-anak dapat menghormati dan mengasihi orang Tua sehingga terjalin selalu hubungan yang harmonis selalu dalam keluarga dan kiranya damai dan sukacita Tuhan memenuhi keluarga Allah.

29 Agustus: Menjadi Orang Yang diselamatkan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 60:1–62:12; Lukas 22:63–23:25; Ayub 13:13–28

Bagi Lukas, Yesus adalah penggenapan pesan nabi Yesaya. Pada awal pelayanan Yesus, menurut Lukas, Yesus membuka gulungan kitab Yesaya di sebuah sinagoga dan menyatakan bahwa kata-kata dalam Yes 61 adalah tentang Dia (Lukas 4:17-19): “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung” (Yesaya 61:1-2). Momen ini mendefinisikan apa arti hidup Yesus—dan Dia segera dianiaya karena menyatakan otoritas yang secara sah diberikan kepada-Nya oleh Allah (Lukas 4:20–30).

Pesan Lukas—sambungan dari Yesaya—dimainkan lebih jauh menjelang akhir kehidupan Yesus. Pernyataan Yesus atas otoritas mengakibatkan Dia dijatuhi hukuman mati (Lukas 23). Sangat mudah untuk melihat peristiwa kehidupan Yesus sebagai bukti bahwa Dia adalah sosok yang dinubuatkan Yesaya—bahwa Dia persis seperti yang Dia katakan. Tetapi jika kita berhenti di situ, kita kehilangan gambaran yang lebih besar. Lukas memiliki sebuah agenda: Dia mengacu pada Yesaya dan menggunakan kisah Yesus membaca di Bait Suci karena dia bermaksud agar hidup kita diubah oleh Yesus. Kita adalah orang-orang tertindas yang menerima kabar baik. Kita adalah tawanan yang dibebaskan. Kita dimaksudkan untuk menjadi umat yang dipanggil untuk mengikuti Dia (Yesaya 40:1–2; 53:10-12).

Ketika kita memandang Yesus—Hamba yang menderita, Mesias, nabi, dan penyelamat—kita harus dihadapkan pada kenyataan bahwa kita masih jauh dari panggilan-Nya. Kita harus didorong untuk menempatkan Dia sebagai pusat kehidupan kita. Kita harus didorong untuk berubah. Kita harus menyadari tempat kita sebagai umat yang telah Dia selamatkan dan menanggapi-Nya dengan rasa syukur.

Bagaimana pengorbanan Yesus mengubah hidup anda?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Ekonomi Keluarga

- Berdoa agar hikmat dan kebijakan Tuhan dicurahkan kepada setiap ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga agar tidak kekurangan dalam keadaan saat ini.
- Kiranya kesediaan bahan sandang dan pangan dalam keluarga dibeli sesuai keperluan sehingga tidak boros dan tidak mengakibatkan kekurangan.
- Biarlah setiap keluarga hidup percaya akan pemeliharaan Tuhan dan berkat Tuhan yang selalu ada bagi orang yang berusaha dan selalu bersandar dan berharap kepada Tuhan.

30 Agustus: Tenggelam Dalam Era yang Baru

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 63:1–64:12; Lukas 23:26–24:12; Ayub 14:1–10

Kebangkitan Yesus membawa era baru. Meskipun Yesus memberi tahu murid-murid dan orang-orang terkasih-Nya bahwa Dia akan menderita, mati, dan dibangkitkan pada hari ketiga (Lukas 9:22), mereka tidak sepenuhnya memahami janji-Nya. Para wanita yang menyiapkan rempah-rempah dan wewangian yang harum untuk ritual penguburan sepenuhnya berharap menemukan tubuh Yesus di dalam kubur.

Sebaliknya, pada awal hari pertama minggu itu, mereka menemukan batu itu terguling dan kuburnya kosong. Para wanita bingung dengan penemuan mereka, tetapi para malaikat menantang mereka, mengingatkan mereka akan janji Yesus: “Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga” (Lukas 24:5-7).

Kebangkitan Yesus menghadirkan harapan baru bagi para murid dan mereka yang percaya kepada-Nya. Itu juga menunjukkan bahwa Dia bernubuat dengan benar tentang rencana penyelamatan Tuhan—memberikan harapan baru bagi kita. Yesus memiliki kemenangan; kematian tidak berkuasa atas-Nya. Dengan percaya kepada-Nya, kita berbagi dalam kematian dan kebangkitan-Nya, memberi kita harapan yang luar biasa saat kita menghadapi hidup, dan kematian. Bukan hanya itu, tetapi kita hidup dengan mengetahui bahwa Juruselamat kita hidup dan bertindak atas nama kita. Kita hidup di era baru.

Bagaimana anda hidup dalam pengharapan akan kebangkitan Kristus?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Pasukan Pujian

- Berdoa agar setiap pasukan pujian dalam berbagai bidang pelayanan terus membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan, menyisihkan waktu untuk berdoa dan melihat kehendak Tuhan dalam karunia yang Tuhan telah berikan kepada setiap pribadi.
- Biarlah setiap pelayan pasukan pujian tidak melibatkan ego dalam melakukan pelayanan tetapi menjalin kesatuan dan kerjasama yang baik satu dengan yang lain agar ada kesatuan dalam pasukan pujian dalam pelayanan.
- Kiranya kehidupan pelayan Tuhan juga bisa menjadi kesaksian yang baik sebagai pelayan Tuhan bukan hanya baik dan hidup benar dan kudus saat dalam gereja atau pelayanan tapi hidup baik dan benar dimanapun berada sehingga layak di panggil pelayan Tuhan yang memuliakan nama Tuhan selalu.
- Taat, setia melakukan pelayanan serta punya fokus yang benar dalam melakukan pelayanan.

31 Agustus: Berjalan Bersama Yesus

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yesaya 65:1–66:24; Lukas 24:13–53; Ayub 14:11–22

Bayangkan bertemu Yesus di jalan ke Emaus. Itu akan menjadi pengalaman yang nyata. Anda sedang berjalan ke kota berikutnya, dan anda memulai percakapan dengan seorang pria di samping anda, dan tersadar bahwa anda telah berbicara dengan Anak Allah yang telah bangkit. Bahkan yang lebih nyata, topik pembicaraan hingga saat penemuan anda adalah kematian pria yang berjalan bersama anda (Lukas 24:13-35).

Saya sering bertanya-tanya bagaimana rasanya bertemu Yesus muka dengan muka—untuk meminta Dia menjelaskan kepada saya bagaimana Dia ada dalam teks Alkitab dari Musa, di semua nabi, dan di seluruh Kitab Suci (Lukas 24:27). Seberapa berbedakah hidup saya setelah pengalaman itu? Akankah saya memikirkan kembali semua yang telah saya ketahui dan dengar—mungkin semua yang saya lakukan?

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya menyehatkan, tetapi juga menghidupkan GPS spiritual kita. Apakah kita sudah berada di jalan yang Tuhan panggil untuk kita? Sudahkah kita tersesat ke satu arah atau lainnya? Apakah kita terjebak dalam bundaran aneh di mana kita menjelaskan kepada Yesus apa arti kedatangan-Nya?

Banyak orang Kristen—bukan hanya cendekiawan dan pengkhotbah—merumitkan masalah keselamatan. Kita terlalu memikirkan pekerjaan Tuhan atau menempatkannya jauh dari kehidupan kita sehari-hari. Seperti pepatah lama, kita menjadi “terlalu besar untuk celana kita,” lupa bahwa, pada akhirnya, seluruh Alkitab menunjuk pada Yesus dan karya penebusan-Nya.

Karya Yesus nyata dan nyata. Di dalam Alkitab, Dia hadir di mana-mana. Dalam hidup kita, Dia hadir dalam setiap aspek dan setiap saat. Kita hanya perlu mengakui Dia dan bertindak berdasarkan kebenaran injil-Nya. Gagasan sederhana itu adalah apa artinya berjalan di jalan bersama Juruselamat kita.

Bagaimana anda berjalan lebih selaras dengan Sang Juruselamat?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Depresi Akibat PPKM

- Berdoa kiranya Tuhan mengangkat segala beban ekonomi yang dipikul oleh masyarakat. Kiranya berkat Tuhan senantiasa dinyatakan untuk kelangsungan hidup masyarakat.
- Berdoa agar keadaan sulit ini membuat semakin banyak hati dan fokus yang berlari kepada Tuhan. Bertobat dan kembali kepada Juruselamat.
- Berdoa kiranya pemerintah dapat mengambil tindakan yang baik, adil dan tepat untuk kesejahteraan rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)